

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audio visual gerak. Isi pesan audio visual gerak mempunyai kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi pola pikir dan tindak individu (Baksin, 2009:20). Jumlah individu ini relatif menjadi besar bila isi pesan audio visual gerak ini disajikan melalui media televisi. Berkat dukungan teknologi satelit televisi bisa memberikan informasi yang aktual pada masyarakat.

Televisi Indonesia terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan televisi yang sangat pesat tersebut membuat banyak berdiri stasiun televisi, baik itu nasional maupun lokal. Saat ini di Indonesia terdapat cukup banyak stasiun televisi, mulai dari televisi publik yakni TVRI, kemudian televisi swasta seperti RCTI, SCTV, ANTV, TPI, Indosiar, MNC, NET TV, Metro TV, Global TV, Trans TV, Trans 7, dan TV One. Dan kemudian dalam perkembangannya kita mengenal Stasiun TV lokal seperti Bandung TV, Bali TV, Jak TV, Aceh TV, dan berbagai TV lokal daerah lainnya yang jangkauannya terbatas pada wilayah tertentu.

Media televisi menghasilkan sebuah dampak dimana ada sebagian masyarakat yang menganggap dunia nyata (kehidupannya sehari-hari) berjalan sesuai dengan dunia yang digambarkan oleh media. Ataupun sebaliknya, menganggap bahwa dunia dalam media itu adalah "realita". Jadi meskipun televisi bukanlah satu-satunya sarana yang membentuk pandangan kita tentang dunia, tapi televisi merupakan salah satu media yang ampuh, terutama bila kontak dengan televisi sangat sering dan berlangsung dalam waktu lama.

Keberagaman stasiun televisi ini berkaitan juga dengan keberagaman tayangan televisi dalam bentuk acara televisi. Berita, *reality show*, *talk show*, infotainment dan berbagai bentuk

acara lainnya dikemas sedemikian rupa guna menarik perhatian para pemirsanya sesuai dengan selera dan kebutuhan para pemirsanya. Masyarakat bisa mengetahui informasi mengenai banyak hal dari mulai *hard news* (berita berat) sampai *soft news* (berita ringan).

Hasil yang diharapkan oleh redaksi dari tayangan berita, pada dasarnya bertujuan untuk menginformasikan dan merubah sikap dari komunikan penerima terpaan berita tersebut. sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Sikap juga dapat dimaknai sebagai suatu keadaan dalam diri manusia yang menggerakannya untuk berbuat dalam aktivitas sosial dengan perasan tertentu juga dalam menganggapi kondisi disekitarnya. Sikap membuat seseorang bisa meneliti rasa suka dan tidak suka, penilaian senang tidak senang terhadap objek, orang, situasi, dan mungkin aspek-aspek yang lainnya.

Berangkat dari fenomena yang sedang ramai di perbincangkan dikalangan masyarakat seperti “pengaruh terpaan media tentang kasus Flu HINI” yang terus diberitakan di seluruh media massa televisi didalam maupun diluar negeri pada tahun 2010. Berita di media massa tentang kasus Flu HINI ternyata memberikan dampak postif terhadap kecemasan masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert Sianturi dengan judul “Pengaruh Terpaan media terhadap tingkat kecemasan masyarakat” yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deliserdang Sumatra Utara. Ini dapat dilihat pada kecemasan masyarakat akan penyebaran wabah flu babi atau Virus HINI tersebut di Lingkungan mereka dan ingatan mengerikan dari responden bila mendengar dan mengetahui kasus-kasus tentang Flu HINI tersebut.

Namun berita yang disampaikan di televisi tidak selamanya dapat merubah sikap masyarakat menjadi postif, seperti halnya pada pemberitaan korupsi yang terus menerus diberitakan agar masyarakat menjadi semakin kritis dan jeli terhadap informasi, namun pada kenyataanya terlalu sering pemberitaan ini, pemerintah yang berlarut-larut dan tidak jelasnya penanganan permasalahan, membuat masyarakat menjadi skeptik dan apatis, pemberitaan

negatif yang muncul bukan lagi pemberitaan yang menjadi penyelamat bangsa, akan tetapi pemberitaan yang memunculkan sikap bahwa hal ini merupakan pemberitaan yang lumrah.

Pemberitaan yang negatif tentang kondisi bangsa secara tidak sadar telah mencuci otak masyarakat menjadi masyarakat yang tidak peduli, masyarakat yang tidak memiliki kebanggaan berbangsa dan bertanah air Indonesia.

Pada masyarakat modern, setiap individu mampu menyaring efek yang ditimbulkan media, namun hal ini dipengaruhi oleh variabel yang ikut mempengaruhi proses penerimaan pesan, antara lainnya tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kebutuhan dan sistem nilai yang dianut masyarakat tersebut, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mampu seseorang menerima dan menyaring informasi.

Akan tetapi dari data statistik pada tahun 2013, masih ada sekitar 5,9 persen masyarakat Indonesia masih perlu banyak pembenahan, dapat dibayangkan bagaimana hasilnya jika 5,9 persen masyarakat tersebut memperoleh informasi negatif terus menerus, tanpa diimbangi pemberitaan yang positif. Efeknya tidak hanya itu saja, dapat dibayangkan bagaimana reaksi masyarakat yang hanya lulusan SD, SMP dan yang tidak sekolah.

<http://m.kompasiana.com/post/read/705306/3/media-sumber-korupsi.html>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
Tabel 1.1
Peningkatan indeks persepsi korupsi (KPI) Indonesia 2001-2009 (selengkapnya)

Tahun Survei	Nilai IPK Indonesia	Sumber TI
2001	1.9	CPI 2001
2002	1.9	CPI 2002
2003	1.9	CPI 2003
2004	2.0	CPI 2004
2005	2.2	CPI 2005
2006	2.4	CPI 2006

2007	2.3	CPI 2007
2008	2.6	CPI 2008
2009	2.8	CPI 2009

<http://nusantaranwes.wordpress.com>

Berikut ini adalah daftar 16 Negara Terkorupsi di Asia Pasifik oleh Pers 2010

1. Indonesia (terkorup)
2. Kamboja (korup)
3. Vietnam (korup)
4. Filipina (korup)
5. Thailand
6. India
7. China
8. Taiwan
9. Korea
10. Macau
11. Malaysia
12. Jepang
13. Amerika Serikat (bersih)
14. Hong Kong (bersih)
15. Astarlia (bersih)
16. Singapura (bersih) <http://nusantaranwes.wordpress.com>



Negara Asia-Pasifik yang di survei adalah Negara yang memiliki kemajuan ekonomi cukup pesat di kawasannya dalam beberapa tahun terakhir.

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta terbaru yang benar, menarik, juga selalu dinanti oleh masyarakat untuk mengetahui informasi terbaru mengenai banyak hal atau

mengenai suatu peristiwa, Program berita yang kini tayang pun sangat beragam, termasuk program berita Reportase Investigasi Trans TV.

Reportase investigasi yang ditayangkan di sebuah stasiun televisi swasta Transformasi Indonesia atau yang dikenal dengan Trans TV, merupakan tayangan berita yang mengungkap suatu kasus penyimpangan dari pelakunya langsung, dan mengupas tuntas sebuah fakta dimana dalam proses mencari, menciptakan, mengolah, sampai menyajikan berita dengan menggunakan teknik investigative.

Program ini selalu berisi investigasi terhadap hal-hal yang berbau kriminal serta berisi tentang hal-hal yang menjadi kepentingan masyarakat banyak yang sebelumnya tidak diketahui oleh masyarakat umum, salah satunya mengungkap tentang pemalsuan produk makanan. Program ini juga menghadirkan *tips* untuk mencegah dan membedakan antara makanan atau minuman sehat atau yang berbahaya bagi yang mengkonsumisnya, serta cara menghindari kecurangan para konsumen penyedia jasa yang tidak bertanggung jawab.

Tayangan berita Reportase Investigasi dipandang cukup baik. Jika mengingat dampak yang ditimbulkan dari bahaya mengonsumsi makanan berbahaya. Adanya berita investigasi mengenai pemalsuan produk makanan ini bisa meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menghindari makanan tersebut sebelum terkena dampak dari bahaya makanan tersebut.

Fenomena tentang pemalsuan produk makanan memang selalu menjadi perbincangan orang banyak, khususnya dikalangan ibu-ibu rumah tangga yang pada umumnya pengatur kelangsungan hidup bagi keluarganya. Hal utama yang dibahas sudah tentu tentang berbagai masalah yang disebabkan, baik bagi kesehatan maupun kualitas hidup mengonsumsi makanan tersebut. Hampir semua pedagang yang menggunakan bahan-bahan berbahaya merasa diuntungkan, karena mereka hanya memikirkan bagaimana produk makannya bisa terjual pesat dengan harga yang relatif murah dan mendapatkan laba yang tinggi, tanpa memikirkan efek bahaya dari mengonsumsi makanan yang mereka jual. Efek dari pedagang yang melakukan

kecurangan tersebut berdampak juga pada pedagang yang tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya, sehingga mereka juga ikut merasa dirugiakan.

Upaya untuk menyadarkan masyarakat agar meninggalkan kebiasaan mengonsumsi makanan yang berbahaya memang tidak mudah. Banyak cara yang dilakukan, mulai dari memberitakan bahaya mengonsumsi makanan tersebut, hingga dampak yang akan diperoleh. Meskipun sudah jelas dampak yang membahayakan bagi dirinya akan tetapi masyarakat kurang peduli akan hal itu.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh terpaan Berita Reportase Investigasi Trans TV Terhadap sikap selektif memilih Makanan karena meskipun pada kenyataannya tidak semua masyarakat yang menonton peka akan informasi-informasi tersebut, tetapi dampak atau pengaruh yang ditimbulkan pasti ada, selain itu dengan melihat fenomena yang ada pada saat ini banyak berita yang dapat memberikan dampak positif atau bahkan sebaliknya malah memberikan dampak Negatif, sama sekali tidak merubah khalayak sasarnya untuk merubah sikap dari tayangan berita tersebut, maka dari itu penulis ingin mengetahui apakah Berita Reportase Investigasi Trans TV ini efektif untuk merubah sikap khalayak sasarnya terkait makanan yang berbahaya.

Peneliti mengambil Masyarakat Kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya untuk dijadikan objek penelitian, karena berdasarkan hasil observasi pra-penelitian bahwa Masyarakat Kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya khususnya para ibu-ibu rumah tangga ini banyak yang pernah, bahkan suka menonton berita Reportase Investigasi Trans TV. Berita "Reportase Investigasi" yang ditayangkan setiap hari sabtu dan minggu pada pukul 16.00 WIB mempunyai peran dan posisi tersendiri di hati masyarakat karena informasi yang disajikan dalam berita investigasi tersebut bersifat lumrah atau sederhana, namun sebenarnya penting untuk diketahui masyarakat. Ketertarikan tersebut bisa juga karena latar belakang masyarakat dalam sebuah strata sosial

tertentu sehingga lebih tertarik pada informasi kejadian yang menyangkut dalam kehidupan sehari-hari daripada berita politik yang hanya bisa dipahami oleh kalangan masyarakat tertentu saja.

Metode kausalitas sendiri digunakan peneliti, karena metode ini merupakan metode sebab-akibat. Metode ini menyebutkan bahwa sesuatu akan menyebabkan sesuatu yang lain jika ada rangkaian peristiwa antara hal pertama dan hal kedua, masing-masing akan menyebabkan hal berikutnya terjadi secara berantai.

1.2 Identifikasi Masalah

Beragamnya program informasi di media televisi Indonesia, memberikan pilihan bagi pemirsannya untuk dapat memilih program yang dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Informasi yang masyarakat terima dinilai memberikan pengaruh yang kuat terhadap sikap masyarakat tersebut dalam tayangan televisi, maka peneliti merumuskan sebuah masalah yaitu: “Bagaimana Pengaruh Terpaan Berita Reportase Investigasi Trans TV episode November 2104 terhadap Sikap Selektif Masyarakat Kampung leles Kidul dalam Memilih makanan?”

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti membuat identifikasi masalahnya, yaitu:

1. Se jauh mana pengaruh frekuensi dari tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV terhadap sikap selektif memilih Makanan dengan adanya perubahan Kognitif, Afektif, dan Konatif?
2. Se jauh mana pengaruh durasi dari tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV terhadap sikap selektif memilih Makanan dengan adanya perubahan Kognitif, Afektif, dan Konatif?
3. Se jauh mana pengaruh atensi (perhatian) dari tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV terhadap sikap selektif memilih Makanan dengan adanya perubahan Kognitif, Afektif, dan Konatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang Pengaruh Pada Berita Reportase Investigasi Trans TV Episode November 2014 Terhadap Sikap Selektif Memilih Makanan Kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh frekuensi dari tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV terhadap sikap selektif memilih Makanan dengan adanya perubahan Kognitif, Afektif, dan Konatif.
2. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh durasi dari tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV terhadap sikap selektif memilih Makanan dengan adanya perubahan Kognitif, Afektif, dan Konatif.
3. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh atensi (perhatian) dari tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV terhadap sikap selektif memilih Makanan dengan adanya perubahan Kognitif, Aektif, dan Konatif.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1.4.1 kegunaan teoritis:

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan daya nalar peneliti mengenai berbagai gejala atau fenomena yang berhubungan dengan konsep-konsep dan teori dalam ilmu komunikasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pembuktian bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang komunikasi massa mengenai pengaruh tayangan televisi terhadap Sikap Selektif dalam Melilih Makan. Skripsi ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

ilmu komunikasi, khususnya mengenai pengaruh tayangan terhadap Sikap Selektif dalam Melilih Makanan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada redaksi program berita Reportase Investigasi dalam peningkatan mutu dan materi informasi berdasarkan pada tanggapan pemirsanya. Selain itu dapat memberikan kontribusi dan pemahaman pada setiap penonton yang menyaksikan program berita Reportase Investigasi Trans TV.

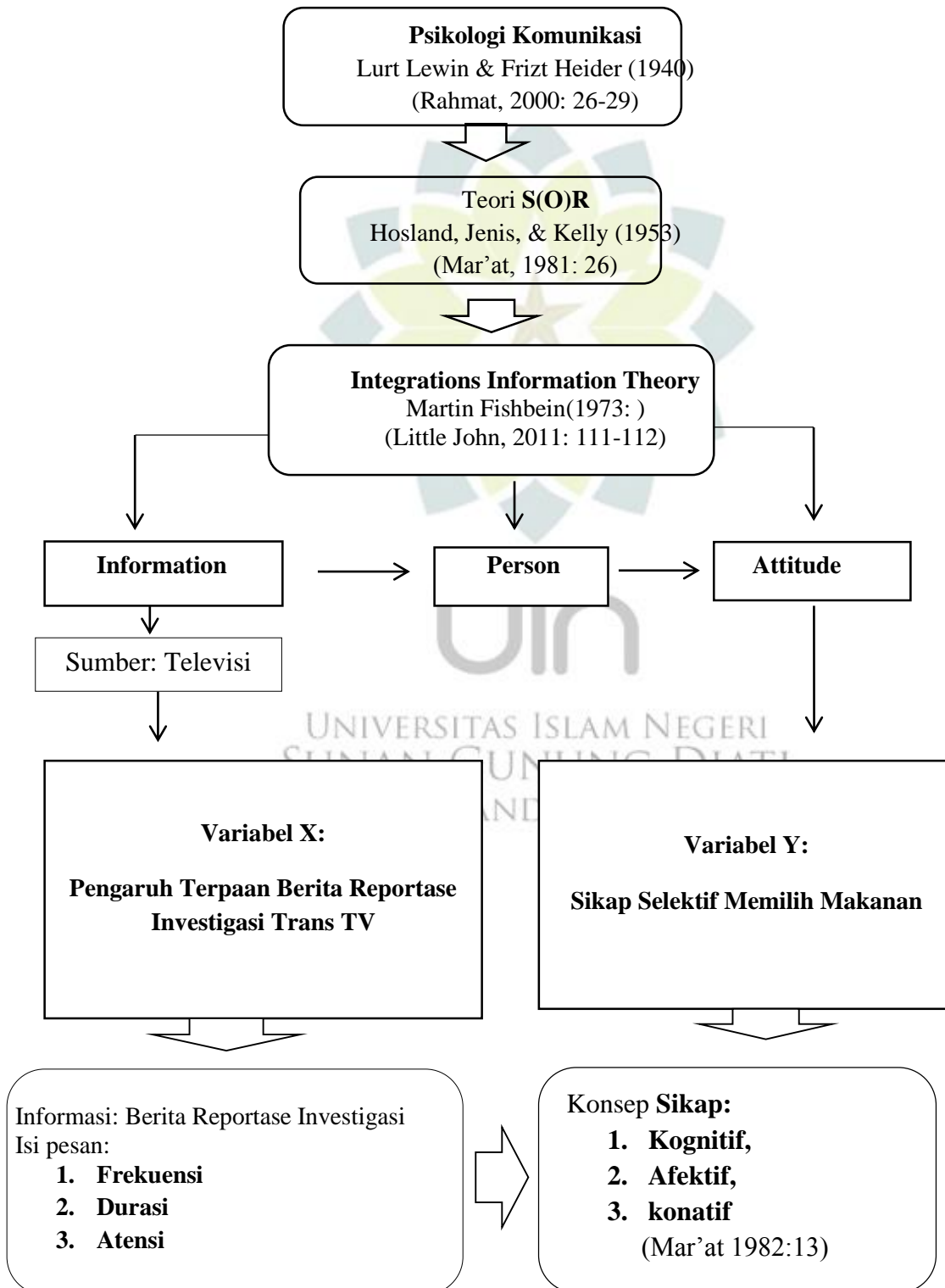
1.5 Kerangka Pemikiran

Terpaan media menurut pendapat Shore tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara cukup dekat dengan media massa, tetapi apakah seseorang itu benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan media tersebut. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada tingkat individu atau kelompok.

Menurut pendapat Rosengren (1974) dikutip oleh Jalaludin Rahmat (2004:66) penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media keseluruhan. Dengan demikian terpaan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi khalayak.

Sikap merupakan kumpulan dalam berfikir, keyakinan, dan pengetahuan. Disamping itu sikap memiliki evaluasi positif maupun negatif yang disebabkan oleh komponen afeksi. Aspek-aspek yang dibutuhkan oleh sikap menurut Mar'at sikap memiliki 3 (tiga) komponen yaitu: kognitif, afektif, dan konatif.

Tabel 1.2 Bagan Kerangka Pemikiran



(Jalaludin Rahmat, 1974:66)

Tabel 1.3 Bagan Kerangka Oprasional

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator
Variabel Bebas (X) Pengaruh berita Reportase Investigasi Trans TV	X1 : Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah menonton • Seberapa Sering • Jumlah Pemberitaan • Pencarian Pemberitaan
	X2 : Durasi (intensitas)	<ul style="list-style-type: none"> • Kedalaman menonton • Berapa kali • Berapa lama
	X3 : Atensi (ketertarikan)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Minat • Tingkat perhatian • Tingkat ketertarikan
Variabel Terikat (Y) SIKAP SELEKTIF MEMILIH Makanan	Y1. Perubahan Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Pendapat • Penambahan Pengetahuan • Perubahan Kepercayaan
	Y2. Perubahan Afektif	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • Perasaan • Kesukaan
	Y3. Perubahan konatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan

		• Prilaku
--	--	-----------

1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang memerlukan pengujian secara empiris

Berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis menarik hipotesis penelitian, yaitu:

1. Jika semakin besar pengaruh frekuensi pada tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV maka semakin besar sikap selektif memilih Makanan dengan adanya perubahan kognitif, afektif, dan konatif.
2. Jika semakin besar pengaruh durasi pada tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV maka semakin besar sikap selektif memilih makanan dengan adanya perubahan kognitif, afektif, dan konatif.
3. Jika semakin besar pengaruh atensi terhadap tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV maka semakin besar sikap selektif memilih makanan dengan adanya perubahan kognitif, afektif, dan konatif.
4. Jika semakin kecil pengaruh pengaruh frekuensi pada tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV maka semakin kecil sikap selektif memilih makanan dengan adanya perubahan kognitif, afektif, dan konatif.
5. Jika semakin kecil pengaruh durasi pada tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV maka semakin kecil sikap selektif memilih makanan dengan adanya perubahan kognitif, afektif, dan konatif.
6. Jika semakin besar pengaruh atensi terhadap tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV maka semakin kecil sikap selektif memilih makanan dengan adanya perubahan kognitif, afektif, dan konatif.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya dengan alasan adanya dorongan rasa ingin tahu lebih jauh tentang pengaruh terpaan berita Reportase Investigasi.

Selain itu dikarenakan penelitian tersebut terjangkau bagi peneliti dari segi biaya dan jarak, dan faktor lainnya yaitu menurut hasil survey pra-penelitian yang menunjukkan bahwa Masyarakat Kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya menyukai dan sering menonton tayangan berita Reportase Investigasi Trans TV tentang bahaya makanan.

Untuk terlaksananya maksud dan tujuan penelitian, maka perlu dilakukannya prosedur penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1.7.1 Metode Penelitian

Kausalitas merupakan hubungan antara dua hal, tetapi itu bukan matematika, itu adalah fisik atau filsafat. Sesuatu akan menyebabkan sesuatu yang lain jika ada rangkaian peristiwa antara hal pertama dan hal kedua, masing-masing akan menyebabkan hal berikutnya terjadi secara berantai. Kausalitas melibatkan waktu – hal pertama terjadi, dan kemudian hal yang kedua terjadi sebagai akibatnya. Kita sebut hal pertama adalah penyebabnya, dan yang kedua adalah efek. Hubungan dalam metode ini adalah hubungan asimetris.

Adapun alasan penggunaan metode ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana “Pengaruh Terpaan Berita Reportase Investigasi Episode November 2014 Trans TV Terhadap Sikap Selektif Memilih Makanan”.

1.7.2 Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Sambas Ali, 2011: 14) berdasarkan jenisnya data dibedakan menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Peneliti Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

Sumber data yang diperoleh dalam rangka melengkapi penelitian ini yaitu dengan adanya sumber data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari penelitian seperti pengambilan data Masyarakat Kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya dengan metode observasi kuesioner. Data sekunder berupa literatur dalam bentuk buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

1.7.3 Populasi dan Sampel

1.7.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi Masyarakat Kampung Leles Kidul ini bersifat homogen.

Untuk mengetahui jumlah populasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data awal dengan mewawancarai salah satu warga Kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat Kampung Leles Kidul berjumlah 868 warga, yakni 430 orang perempuan dan 438 orang laki-laki.

1.7.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane (Jalaluddin, 2009: 82), yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Populasi

d^2 : Tingkat Kepercayaan 95%

Dan Presisinya 20%

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat diperhitungkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{868}{868 \cdot 0,04 + 1}$$

$$n = \frac{868}{35,72}$$

$$n = 24,3$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 24,3 dibulatkan menjadi 24 orang.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data peneliti memperoleh atau mengumpulkan data (Hamidi,2007: 140). Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik angket, observasi, dan teknik kepustakaan.

1.7.4.1 Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2014: 142)

Angket atau kuesioner yang digunakan adalah tertutup dimana pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam pilihan ganda. Setiap pilihan ganda memiliki bobot nilai atau skor normal yang telah ditentukan, yaitu skor a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1.

Adapun angket yang akan digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk pertanyaan tertutup, artinya angket tersebut terdiri dari beberapa jawaban pilihan. Dengan cara ini diharapkan peneliti akan memperoleh jawaban dari responden yang langsung dapat diidentifikasi berdasarkan hasil jawaban masing-masing (Arikunto, 1998: 236).

1.7.4.2 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik penelitian atau mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Arikunto (2006: 156) observasi merupakan suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera, dengan kata lain pengamatan langsung.

1.7.4.3 Kepustakaan

Teknik kepustakaan digunakan untuk mendapatkan data berupa catatan tertulis tentang sikap selektif memilih makanan pada masyarakat Kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya dan tayangan berita Reportase Investigasi.

1.7.5 Pembahasan Hasil penelitian

1.7.5.1 Teknik Analisis Data Identitas Responden

Skala pengukuran digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Dalam penyusunan instrument penelitian harus mengetahui dan faham tentang jenis skala pengukuran yang digunakan dan tipe-tipe skala pengukuran agar instrument bisa diukur sesuai apa yang hendak diukur dan bisa dipercaya serta reliable (konsisten) terhadap masalah instrumen penelitian. (Riduwan, 2013:85-86)

Penelitian ini menggunakan Skala Likert, dimana skala ini termasuk pada salah satu skala untuk mengukur sikap. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. (sugiyono 2014:93). Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub-variabel, kemudian sub-variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang terukur ini dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 1.4
Skala Likert

Options	Skor Item Positif	Options	Skor Item Negatif
Sangat Setuju	1	Sangat Setuju	1
Setuju	2	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	4	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5	Sangat Tidak Setuju	5

1.7.5.2 Analisis Korelasi *Product Moment* Peroson's

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh terpaan berita Reportase Investigasi Trans TV episode November 2014 terhadap sikap selektif memilih Makanan masyarakat Kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan penghitungannya menggunakan analisis koefisien korelasi *product moment person's* pada SPSS versi 21.

- a. Menafsirkan harga koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan kriteria sebagai berikut:

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono,2011:184)

- b. Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai t_{hitung} (Sujana, 1996: 380)

Keterangan:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = nilai hasil perhitungan yang akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dari tabel t-student berdasarkan taraf signifikan (α) sebesar 95%

r = koefisien korelasi product moment

n-2 = derajat bebas (dk)

- 2) Mencari nilai t dengan signifikansi 5%
- 3) Mencari derajat kebebasan {dk} dengan rumus: $dk = n - 2$
- 4) Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho ditolak, ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho diterima, ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

- c. Dalam bukunya A. Hasan Gaos (1983:117), untuk menguji pengaruh variabel

X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan: KD = besarnya pengaruh

K = *lack correlations* (tidak adanya pengaruh)

1 = angka konstan

r = koefisien korelasi yang dicari

uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG